

## Edukasi Kesehatan Remaja Tentang Pencegahan Stunting di Desa Tibubeneng Kabupaten Badung Propinsi Bali

Kurniasih Widayati<sup>1</sup>, Elfi Kuswati<sup>2</sup>, Ni Luh Made Asri Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESDAM IX/Udayana, Denpasar, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>kurnia070@gmail.com, <sup>2</sup>elfikuswati.ns@gmail.com, <sup>3</sup>madeasri85@gmail.com

### Abstract

*The locus of stunting in 2020 in Bali has increased to five regions, namely Denpasar and Badung districts. One of the stunting loci in Badung district, namely in the Kuta Health Center area, North Kuta sub-district in Tibubeneng Village (BKKBN prop Bali, 2020), obtained data on 342 toddlers, found 32 children with very short status toddlers and 16 children with a total of 48 toddlers (14.04%). From the results of Kurniasih's research (2020), it was found that short mothers (TB <150 cm) are a risk factor for stunting. Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers which is characterized by shorter height compared to children of their age. Children who suffer from stunting will be more susceptible to disease and as adults are at risk of contracting degenerative diseases and affecting children's intelligence level. So this community service activity targets young women as prospective mothers, so they don't give birth to short toddlers (stunting). The activity is carried out by providing education in the form of online counseling activities about health for adolescents. From the results of counseling activities, it was found that the knowledge of adolescents in the Good category increased from 71% to 86%, sufficient knowledge from 24% decreased to 14% and knowledge of less than 5% became 0%*

**Keywords:** Knowledge, Youth, Prevent Stunting.

### Abstrak

lokus stunting tahun 2020 di Bali bertambah menjadi lima Wilayah yaitu Denpasar dan kabupaten Badung. Salah satu lokus stunting di kabupaten Badung yaitu di wilayah Puskesmas Kuta kecamatan Kuta utara di Desa Tibubeneng (BKKBN prop Bali, 2020), didapatkan data 342 Balita, ditemukan balita status sangat pendek 32 anak dan pendek 16 anak total 48 balita (14,04%). Dari hasil penelitian kurniasih (2020) didapatkan faktor ibu pendek (TB<150 cm) merupakan salah satu risiko terjadinya stunting. Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Anak yang menderita stunting akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko mengidap penyakit degenerative dan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini menasar remaja putri sebagai calon ibu, agar tidak melahirkan balita-balita pendek (stunting). Kegiatan dilaksanakan dengan memberi edukasi berupa kegiatan penyuluhan secara daring tentang kesehatan bagi remaja. Dari hasil kegiatan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan remaja dengan kategori Baik 71% meningkat menjadi 86%, pengetahuan cukup dari 24% turun menjadi 14% dan pengetahuan kurang dari 5% menjadi 0%.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Remaja, Cegah Stunting

### A. PENDAHULUAN

Lokus stunting tahun 2020 di Bali bertambah menjadi lima wilayah yaitu kota Denpasar dan kabupaten Badung, yang awalnya hanya tiga wilayah yaitu kabupaten Gianyar, kabupaten Bangli dan kabupaten Buleleng (kepmen Perencanaan pembangunan Nasional no 42/M.PPN/HK/04/2020 tentang Penetapan perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan kurniasih tahun 2019 tentang faktor risiko terjadinya stunting (Balita pendek) di Gianyar Bali didapatkan bahwa salah satu faktor penyebab stunting adalah ibu dengan tinggi badan kurang dari 150 cm (Widayati et al., 2021). Stunting itu sendiri adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya, anak yang menderita stunting akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko mengidap penyakit degenerative, selain itu juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. (Rahmawati, 2021). Stunting tidak hanya seputar masalah ibu dan bayi saja, tetapi masalah remaja juga berperan penting. Remaja putri sebagai calon ibu harus memahami tentang kesehatan dan persiapan nantinya menjadi calon ibu

Berdasarkan data dari BKKBN propinsi Bali (2020) salah satu lokus stunting di kabupaten badung salah satunya di wilayah Puskesmas Kuta Utara, kecamatan Kuta utara yaitu di desa Tibubeneng. Dari studi pendahuluan didapatkan data jumlah Balita 342, dengan balita status sangat pendek 32 anak dan pendek 16 anak total 48 balita (14,04%).

## **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA**

Desa Tibubeneng merupakan daerah dataran rendah, terletak kurang lebih 1 km dari ibukota kecamatan, 5 km dari ibukota kabupaten, dan 10 km dari ibukota Provinsi dan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah utara: Desa Dalung Sebelah Timur: Kelurahan Kerobokan Sebelah Selatan: Samudera Indonesia Sebelah Barat: Desa Canggu 2. Iklim Keadaan alam Desa Tibubeneng merupakan desa yang cukup lembab, dengan temperatur rata-rata 22-32°C, dengan curah hujan rata-rata 2000 s/d 3000 mm pertahun. Arah angin yang datang dari arah tenggara membawa musim kemarau yang biasanya terjadi pada Bulan April s.d. Oktober, dan yang dari Barat Laut membawa curah hujan yang terjadi pada Bulan Oktober sd April. 3. Perwilayahan Secara administrasi Desa Tibubeneng mempunyai luas wilayah 650 ha/m<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 13 banjar Dinas dan di dukung 3 Desa Adat. Adapun banjar di Desa Tibubeneng, antara lain: Banjar Dama, Banjar Dawas, Banjar Tibubeneng, Banjar Kulibul Kangin, Banjar Kulibul Kawan, Banjar Tandeg, Banjar Pelambingan, Banjar Tegal Gundul, Banjar Berawe, Banjar Canggu Permai, Banjar Krisnantara dan didukung 3 Desa Adat yaitu Desa Adat Padonan, Desa Adat Tandeg, dan Desa Adat Berawe.

Dari hasil pendahuluan ke desa Tibubeneng dan hasil koordinasi dengan pemegang program gizi di puskesmas Kuta Utara menyatakan bahwa belum banyak kegiatan di desa yang menasar remaja putri tentang pengetahuan Kesehatan remaja dan ketrampilan remaja teruna teruni tentang masalah kesehatan terutama status gizi remaja. Oleh karena itu tujuan team PKM Stikes KESDAM IX/Udayana mengadakan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kesehatan kepada remaja putri sebagai calon-calon ibu nantinya agar dapat berperan dalam mencegah terjadinya balita stunting.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

1. Waktu dan tempat Pengabdian  
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di desa Tibubeneng dilakukan secara daring pada tanggal 27 Agustus 2021. Kegiatan didasarkan oleh pernyataan pihak desa bahwa edukasi terkait kesehatan remaja belum pernah dilakukan di desa tersebut
2. Peserta Pengabdian  
Peserta pengabdian ini merupakan remaja dengan kelompok usia 13-20 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang tergabung dalam kelompok *sekaa teruna teruni*. *Sekaa teruna teruni* adalah organisasi di wilayah Bali yang beranggotakan pemuda-pemudi/remaja yang belum menikah (Cahyadi, 2020) di Desa Tibubeneng Kuta Utara Badung.
3. Metode Pengabdian
  - a. Mengurus Perizinan
  - b. Koordinasi dengan kepala Desa Tibubeneng
  - c. Penyusunan media edukasi
  - d. Kegiatan berupa penyuluhan dan bincang interaktif tentang seputar masalah kesehatan remaja menggunakan media virtual meeting, laptop, video edukasi, pemaparan materi dan sesi diskusi tanya jawab dan evaluasi dengan menyebar soal pretest dan posttest sebanyak 15 soal.
  - e. Instrumen yang digunakan  
Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kuesioner dan power point. Kuesioner terdiri dari pretest dan posttest yang terdiri atas 15 pertanyaan terkait status gizi remaja, pola makan sesuai isi piringku, pola hidup sehat remaja.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

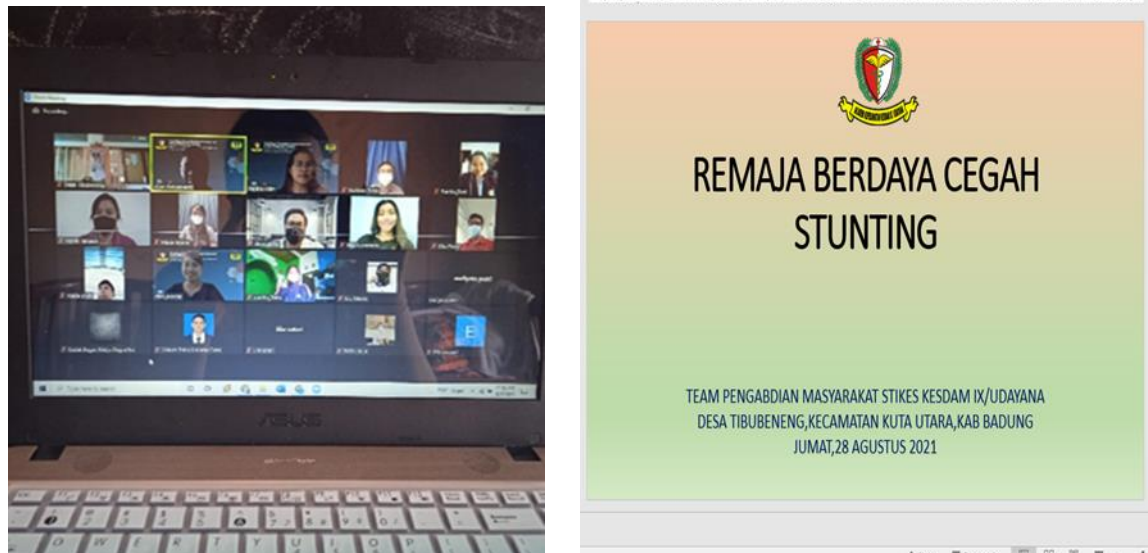
Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 22 remaja dengan rentang usia 16-21 tahun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim dosen stikes kesdam IX/Udayana bersama 3 orang mahasiswa meliputi kegiatan dengan tema Gerakan remaja cegah stunting dengan sosialisasi tentang bagaimana remaja dapat berperan mencegah stunting yaitu dengan memonitor status Gizi, mengatur pola makan, mengatur aktifitas, menghindari perilaku tidak sehat pada remaja seperti menghindari pernikahan dini, aborsi, bahaya narkoba dan menghindari seks bebas. Kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi.

| SUSUNAN ACARA KEGIATAN PENGABDIAN DAN PENELITIAN<br>23 – 27 AGUSTUS 2021 |               |                                                                               |            |         |
|--------------------------------------------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------|------------|---------|
| No                                                                       | Waktu (WITA)  | Kegiatan                                                                      | Narasumber | Pemandu |
| 1                                                                        | 09.00 - 09.05 | Pembukaan (Penyampaian maksud dan tujuan serta profile kampus secara singkat) |            | MC      |
| 2                                                                        | 09.05 - 09.10 | Doa                                                                           |            | MC      |
| 3                                                                        | 09.10 - 09.15 | Pre test materi 1                                                             | Pemateri 1 | MC      |
| 4                                                                        | 09.15 - 09.35 | Pemaparan materi 1                                                            | Pemateri 1 | MC      |
| 5                                                                        | 09.35 - 09.40 | Pos test materi 1                                                             | Pemateri 1 | MC      |
| 6                                                                        | 09.40 - 09.45 | Pre test materi 2                                                             | Pemateri 2 | MC      |
| 7                                                                        | 09.45 - 10.05 | Pemaparan materi 2                                                            | Pemateri 2 | MC      |
| 8                                                                        | 10.05 - 10.10 | Post test materi 2                                                            | Pemateri 2 | MC      |
| 9                                                                        | 10.10 - 10.40 | Diskusi                                                                       |            | MC      |
| 10                                                                       | 10.40 - 10.45 | Absensi                                                                       |            | MC      |
| 11                                                                       | 10.45 - 10.55 | Pengumuman penerima doorprize                                                 |            | MC      |
| 12                                                                       | 10.55 - 11.00 | penutup                                                                       |            | MC      |

Gambar 1 Flyer pelaksanaan dan susunan acara pengabdian masyarakat dosen Stikes KESDAM IX/Udayana

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara virtual/ daring, dikarenakan wilayah Bali masih berlaku Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat/PPKM level 4 dimasa pandemic covid-19 yaitu segala kegiatan belajar mengajar (sekolah, Perguruan Tinggi, Akademi, Tempat Pendidikan/Pelatihan dilakukan secara daring/online). Pelaksanaan kegiatan pada sektor non esensial diberlakukan 100% *Work From Home/WFH* (Detiknews,2021). Agar informasi pelaksanaan sosialisasi kesehatan dapat tersebar lebih luas, maka disusun rundown kegiatan, serta pembuatan flyer INSAN SEHAT (biNcang SANtai Seputar keseHATan) “Pendidikan Kesehatan Untuk Warga Tibubeneng”, Tim juga menyediakan doorprize berupa pulsa kuota internet Rp 50.000 dan kuota pulsa listrik sebesar Rp.100.000 kepada peserta yang beruntung. Tujuan pemberian doorprize selain untuk menarik minat masyarakat, secara tidak langsung juga ikut membantu meringankan kebutuhan masyarakat yang terdampak pandemi.

Pelaksanaan INSAN SEHAT “Pendidikan Kesehatan Untuk Warga Tibubeneng” terlaksana pada hari Jumat, 27 Agustus 2021 pukul 09.00 sampai pukul 11.00 wita dan kegiatan berjalan dengan lancar. Remaja mulai bergabung via link zoom 15 menit sebelum acara dimulai. Masuk pada sesi inti, pemaparan materi “Gerakan remaja Cegah Stunting” disampaikan oleh Ns. Kurniasih Widayati, S.Kep.,M.Kes, lalu dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi, sebelum kegiatan dimulai dilakukan pretest. Pada sesi diskusi, ada beberapa pertanyaan dari peserta terkait kesehatan remaja dan stunting. Pada sesi diskusi berjalan dengan baik dan antusias remaja, saling sharing pengalaman dan mengedukasi. Setelah kegiatan selesai dilakukan evaluasi dengan memberi posttest, dan dilanjutkan pembagian doorprize bagi peserta dan penanya yang beruntung. Materi-materi webinar yang diselenggarakan dapat diunduh di link berikut ini [https://bit.ly/Materi\\_RemajaBercenting](https://bit.ly/Materi_RemajaBercenting)



Gambar 2 Dokumentasi sesi diskusi, sharing dan Tanya jawab dan materi kegiatan

Pada Tahap evaluasi hasil pretest didapatkan pengetahuan remaja tentang stunting rata-rata baik sebesar 71 %, cukup 24% dan kurang 1%, setelah dilakukan penyuluhan dan sosialisasi serta dilakukan posttest didapatkan ada peningkatan pengetahuan pada peserta yaitu 85% pengetahuan baik dan 14% cukup dan kurang 0%. Peningkatan prosentase pengetahuan kesehatan remaja menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta yang nantinya diharapkan dapat membentuk sikap serta perilaku kepada peserta terkait menjaga kesehatan. Pengetahuan yang baik akan mempunyai kemampuan menerapkan pengetahuan tentang menjaga status gizi, mengatur pola makan dan menghindari perilaku yang tidak sehat bagi remaja misalnya narkoba, aborsi dan seks bebas, sehingga diharapkan kesehatan remaja akan berkualitas. Perilaku yang baik didasari oleh pengetahuan yang baik pula yang merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018)

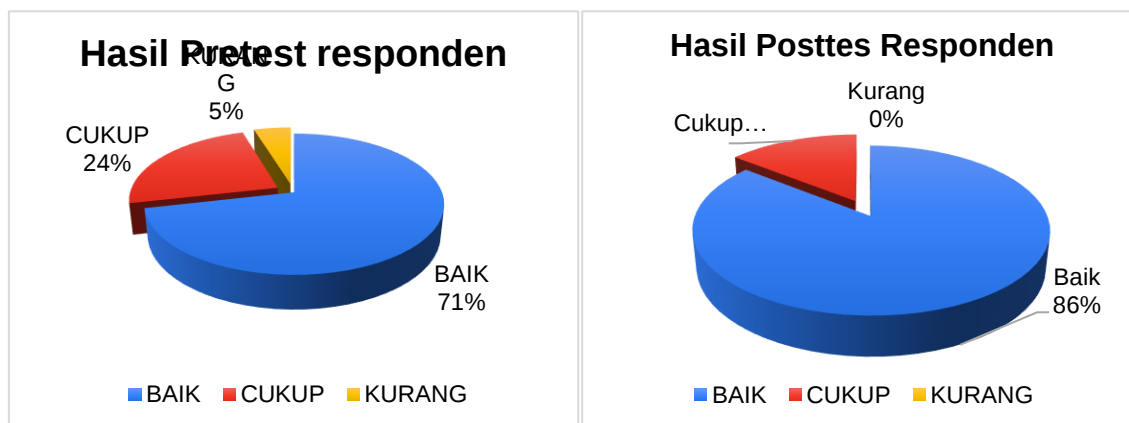


Diagram 1 Hasil Pre dan Post test kegiatan sosialisasi tentang kesehatan remaja

Sebagian besar peserta remaja dengan latar belakang pendidikan SMA/ sederajat: 60,8%. Pendidikan sangat mempengaruhi sikap remaja dimana semakin tinggi pendidikan maka remaja akan memiliki informasi atau pengetahuan untuk kepentingan remaja itu sendiri, hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup tentu sudah bisa membedakan mana tindakan yang dapat berdampak negatif bagi dirinya dan juga yang berdampak positif bagi remaja itu sendiri.

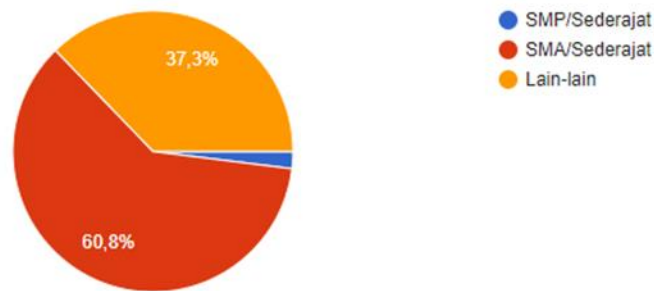


Diagram 2 Gambaran Sebaran Pendidikan responden



Gambar 3. Dokumentasi video edukasi pengabdian kepada masyarakat

#### D. KESIMPULAN

Pengetahuan peserta remaja putri terkait status gizi masih rendah, Edukasi kesehatan remaja dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan peningkatan pengetahuan remaja dan pemahaman tentang kesehatannya terutama masalah gizi dan perilaku sehat sehingga dapat ikut berperan dalam mencegah terjadinya stunting saat kelak mempunyai keturunan. Harapan kegiatan ini juga dapat membantu salah satu agenda pemerintah dalam upaya menurunkan prosentase stunting pada tahun 2024 yaitu dari menjadi sebesar 14%.

#### Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penting dilakukan pemberian edukasi secara berulang kepada remaja guna memastikan hasil pengetahuan yang diperoleh akan menimbulkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari
2. Adanya kegiatan berkelanjutan dari pihak desa dengan membuat kegiatan yang berkesinambungan dan bermanfaat bagi remaja yang masuk dalam organisasi *sekaa teruna teruni* dengan mengganeng instansi lain seperti BKKBN.
3. Sebaiknya kegiatan ini dilakukan dengan metode lain dalam edukasi dengan media yang digunakan juga berbeda. Edukasi kesehatan remaja perlu dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan, selain itu edukasi ini juga perlu diberikan kepada orang tua, guru, pemegang program remaja, kepala lingkungan /Kaling di desa agar saling bekerjasama dalam penurunan angka stunting.

#### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang tulus kami ucapkan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESDAM IX/Udayana yang telah mensupport baik moril maupun materiil kepada Tim pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu ucapan terimakasih juga diberikan kepada bapak kepala Desa Tibubeneng dan staff yang telah menerima tim pengabdian masyarakat dan bekerjasama dengan baik demi terselenggaranya kegiatan ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi Wiguna, M.O; 2020, Sekaa teruna Teruni Dalam Filosofi Hindu, from: <https://www.kompasiana.com/made18580/5f33bb02097f3665255212e2/sekaa-teruna-dalam-filosofi-hindu>
- Detik News (2021) ; PPKM Level 4 ; <https://news.detik.com/berita/d-5650903/ppkm-level-4-artinya-apa-ini-penjasannya>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodelogi Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Widayati, K., Putra, I. kadek A. D., & Dewi, N. L. M. A. (2021). Determinant Factor for Stunting in Toddler. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i1.381>
- Gambaran umum lokasi penelitian desa Tibubeneng kabupaten Badung [Internet]. Available from: [http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/72265/9/6. Gambaran Umum Lokasi Penelitian\\_I34100083.pdf](http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/72265/9/6.Gambaran%20Umum%20Lokasi%20Penelitian_I34100083.pdf)
- kementrian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi. Buku saku Kader pembangunan Manusia memastikan Konvergensi Penanganan stunting desa [Internet]. Available from: [http://siha.depkes.go.id/portal/files\\_upload/Buku\\_Saku\\_Stunting\\_Desa.pdf](http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf)
- RI kementrian kesehatan. Petunjuk teknis penyelenggaraan posyandu remaja [Internet]. Available from: [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Petunjuk_Teknis_Penyelenggaraan_Posyandu_Remaja.pdf)
- Buletin, Jendela Data dan Informasi Kesehatan : Situasi Balita Pendek ( Stunting di Indonesia), Pusat data dan Informasi . Kemenkes RI, ISSN 2088-270X, 2018
- Rachmawaty R: 2021: Kementrian Desa: Kebijakan Kementrian Desa .PDTT dalam Pelaksanaan Koncergensi Pencegahan Stunting di Desa ( Khusus Terkait Posyandu)